



MM
HARAPAN

JURNAL
KEUANGAN & BISNIS

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI HARAPAN**

ISSN : 2086 - 1699

Vol. 8, No. 3, November 2016

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN
DIVIDEND PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI
RUSWAN NURMADI

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN
MANAJEMEN, KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
M. ARIEF & IMAN INDRAFANA KUSUMO HASBULLAH

HUBUNGAN PENGEMBANGAN KARIR, MOTIVASI KERJA DAN
KEMAMPUAN MEMIMPIN DENGAN PRESTASI KERJA PEGAWAI DI
YAYASAN PENDIDIKAN HASANUDDIN MEDAN
HAFIZAH & ARASY AYU SETIAMY

KARAKTERISTIK *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN: STUDI KASUS PT. BUKIT ASAM
SRI SURYANINGSUM, M. IRHAS EFFENDI & R. HENDRI GUSAPTONO

PENGARUH *LEVERAGE* DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP
HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.
POLTAK SINAGA

PENGARUH ARUS KAS OPERASI TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PERUSAHAAN PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO)
KANWIL I MEDAN
NOVIEN RIALDY

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
PADA MATA KULIAH SISTEM AKUNTANSI
DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SURYA SANJAYA

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH SISTEM AKUNTANSI DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Oleh :
Surya Sanjaya, SE., MM

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi dan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan prestasi belajar mahasiswa kelas yang menerapkan metode pembelajaran berbasis portofolio dengan prestasi belajar kelas yang tidak menerapkan metode pembelajaran berbasis portofolio.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Populasi target dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU, sedangkan populasi terjangkau yaitu seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU yang mengambil Mata Kuliah Sistem Akuntansi baik itu kelas Pagi dan Siang pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Sedangkan sampel diambil dari populasi dengan teknik *cluster* random sampling, yaitu pengambilan jumlah mahasiswa sebanyak 2 kelas dari seluruh kelas yang ada. Dari 2 kelas tersebut diundi kelas mana yang menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Untuk menganalisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar mahasiswa Kelas F Akuntansi Pagi (kelas kontrol) dengan prestasi belajar mahasiswa Kelas B Akuntansi Sore (kelas eksperimen) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada taraf signifikan 5% dengan penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Portofolio.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Berbasis Portofolio, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan peningkatan kemampuan mahasiswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah selalu merevisi kurikulum yang sudah ada selaras dengan perkembangan zaman, demikian pula dengan model pembelajaran yang diterapkan selalu mengalami perkembangan (Munib, 2004).

Seiring dengan berkembangnya zaman dengan adanya teknologi yang canggih kemungkinan besar mahasiswa tidak hanya belajar didalam kelas akan tetapi juga belajar diluar kelas supaya mahasiswa itu tidak merasa bosan, misalnya saja mahasiswa di beri tugas untuk mencari data atau jurnal di internet atau di media masa sesuai dengan pelajarannya.

Di dalam dunia pendidikan, prestasi belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena dari bagian ini lah semua orang dapat melihat apakah pencapaian individu yang telah melalui berbagai macam proses belajar. Prestasi merupakan sebuah hasil yang dicapai dari proses aktivitas belajar mengajar dimana aktivitas tersebut dapat ditemukan dimana saja, salah satunya yaitu sebuah lembaga pendidikan yang disebut kampus. Di dalam kampus ini terdapat beberapa figur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Mahasiswa dan dosen merupakan bagian dari beberapa figure yang penting tersebut dalam konteks belajar dan mengajar dikelas.

Berbicara masalah prestasi belajar sangatlah luas. Kampus sebagai pihak pengelola pendidikan telah melakukan berbagai usaha untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, yang selanjutnya terwujudlah perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode belajar, strategi belajar mengajar, dan bertindak selaku fasilitas untuk menciptakan kondisi proses pembelajaran yang efektif (Lira Rachmawati, 2012).

Keberhasilan dalam pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor dari dalam atau internal dan faktor dari luar atau eksternal. Melalui usaha pendidikan diharapkan kualitas generasi muda yang cerdas dan kreatif. Selain kecerdasan, kreativitas juga diperlukan mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar. Namun kenyataannya kreativitas mahasiswa sekarang ini berkembang lambat dan frekuensi belajar mahasiswa yang kurang. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan yang senantiasa bergantung pada pendidik. Akibatnya mahasiswa kurang bersemangat untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Mahasiswa kurang memiliki tingkah laku yang kritis bahkan cara berfikir untuk mengeluarkan ide-ide yang sifatnya inovatif pun terkesan lambat (Lira Rachmawati, 2012).

Belajar menurut Slameto (dalam Djamarah, 2008) adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Winkel (2007) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang, maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar menurut Suryabrata (2008) adalah merupakan suatu hasil dari tindakan mengadakan penilaian yang dinyatakan dengan angka atau lambang- lambang, dimana semua itu mengenai kemajuan atau prestasi belajar mahasiswa selama masa tertentu. Pencapaian prestasi belajar ini tentunya tidak lepas dari ranah dunia pendidikan sehingga pendidikan memiliki peranan penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Hasil observasi selama ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dosen yang mengajar mata pelajaran sosiologi hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, serta mengerjakan tugas. Maka banyak mahasiswa yang masih pasif

dikelas dan malu untuk mengemukakan pendapatnya didepan kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan tersebut adalah model pembelajaran berbasis portofolio. Dalam model pembelajaran ini mahasiswa dituntut untuk berpikir cerdas, aktif, kreatif, partisipatif, prospektif dan bertanggung jawab. Menurut Fajar (2004) menyebutkan pengertian portofolio sebagai berikut. Portofolio merupakan suatu kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. Panduan-panduan itu beragam tergantung pada mata pelajaran dan tujuan penilaian portofolio. Biasanya portofolio merupakan karya terpilih dari seorang mahasiswa, tetapi dalam model pembelajaran ini setiap portofolio berisi karya terpilih dari satu kelas mahasiswa secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengolah, menganalisa dan mencari pemecahan terhadap suatu masalah yang dikaji.

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu bentuk dari praktik belajar, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi mahasiswa, belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum, memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antar mahasiswa, antar sekolah, dan antar anggota masyarakat.

Dengan model berbasis portofolio diharapkan bisa meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Adhy (2005) bahwa menunjukkan dengan menerapkan mode pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran apat meningkatkan kualitas prestasi belajar mahasiswa, disamping itu juga dapat menunjukkan peningkatan yang bermakna baik pada aktivitasnya, maupun hasil belajar, dan dapat memotivasi serta mengarahkan mahasiswa agar mampu melakukan pembelajaran dengan baik.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 2011). Sedangkan menurut Abdul Dahar dalam Djamarah (2011) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Dari pengertian yang dikemukakan tersebut di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya menurut Slameto (2010) bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhibbin Syah (2000) bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu

yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Sundari (1992) mendefinisikan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan yang hasilnya dinyatakan dalam kurun waktu tertentu dalam suatu program pengajaran dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan.

Menurut Suryabrata (2008) prestasi belajar adalah suatu hasil dari tindakan mengadakan penilaian yang dinyatakan dengan angka atau lambang-lambang, dimana semua itu mengenai kemajuan atau prestasi belajar mahasiswa selama masa tertentu. Menurut Sukmadinata (2005) prestasi belajar merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan prestasi belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha mahasiswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan mahasiswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

Macam-macam prestasi belajar disini dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan mahasiswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan taraf pencapaian prestasi. Menurut Muhibbin Syah (2000) mengemukakan : "pada prinsipnya, pengembangan prestasi belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar mahasiswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di bedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas prestasi belajar (Baharuddin dan Wahyuni, 2007).

1. Faktor Internal Mahasiswa

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

- a. Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor fisiologis dibagi menjadi dua, yaitu kondisi fisik dan kondisi panca indra.
- b. Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah intelegensi atau kecerdasan mahasiswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

2. Faktor Eksternal Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.
 - a. Lingkungan sosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sosial keluarga.
 - b. Lingkungan nonsosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah lingkungan alamiah, faktor instrumental dan faktor materi pelajaran. Lingkungan alamiah terdiri dari: kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau atau kuat, atau tidak terlalu lemah atau gelap, serta suasana yang sejuk dan tenang. Faktor instrumental terdiri dari: gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga, kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku-buku panduan dan sebagainya. Faktor materi pelajaran terdiri dari penguasaan dosen terhadap materi pelajaran dan metode yang digunakan oleh dosen dalam menyampaikan materi pelajaran.

Suryabrata (2008) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

1. Faktor dari dalam diri mahasiswa yang meliputi faktor fisiologis seperti kondisi fisiologis umum, kondisi kesehatan, kondisi panca indera, serta faktor psikologis seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, kecedasan emosi dan kecerdasan spiritual
2. Faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa meliputi faktor lingkungan alami (nonsosial), faktor lingkungan sosial (interaksi manusia) serta faktor instrumental yang berwujud perangkat keras dan perangkat lunak.

Purwanto (2010) menyebutkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1. Faktor individual yang terdiri dari kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi berprestasi, kemampuan manajemen waktu dan sifat-sifat pribadi seseorang.
2. Faktor sosial yang terdiri dari keadaan keluarga, motivasi sosial, alat-alat pengajaran, lingkungan, kesempatan, dosen dan cara mengajar

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam belajarnya. Secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang mana dari dua faktor tersebut masih dapat dibagi lagi menjadi faktor fisiologis, psikologis, lingkungan, dan instrumental.

3. Pengukuran Prestasi Belajar

Salah satu tugas pokok dari setiap dosen ialah mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan pelaksana kegiatan belajar mengajar. Untuk menimbang sejauh mana taraf keberhasilan mengajar dosen dan belajar mahasiswa secara tepat (valid) dan dapat dipercaya (reliable) kita membutuhkan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi mahasiswa. Yang menjadi persoalan, bagaimana kita dapat mengungkap dan mengukur data tentang hasil belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur dengan tes. Menurut pendapat Sudjana (2005) prestasi belajar terdiri dari 3 ranah yaitu:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi. Pengukuran ranah efektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku mahasiswa dapat berubah sewaktu-waktu.
3. Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2010) mengatakan bahwa:

“Evaluasi yang berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar itu pada dasarnya merupakan penyusunan deskripsi mahasiswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun perlu penyusun kemukakan bahwa kebanyakan pelaksanaan evaluasi cenderung bersifat kuantitatif, lantaran simbol angka atau skor untuk menentukan kualitas keseluruhan kinerja akademik mahasiswa dianggap nisbi.”

Menurut Muhibbin Syah (2010) pengukuran keberhasilan belajar yaitu sebagai berikut :

1. Evaluasi Prestasi Kognitif
Mengukur keberhasilan mahasiswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan. Karena semakin membengkaknya jumlah mahasiswa di sekolah-sekolah, tes lisan dan perbuatan hampir tak pernah digunakan lagi. Alasan lain mengapa tes lisan khususnya kurang mendapat perhatian ialah karena pelaksanaannya yang *face to face* (berhadapan langsung)
2. Evaluasi Prestasi Afektif
Dalam merencanakan penyusunan instrumen tes prestasi mahasiswa yang berdimensi aktif (ranah rasa) jenis-jenis prestasi internalisasi dan karakteristik seyogyanya mendapat perhatian khusus. Alasannya, karena kedua jenis prestasi ranah rasa itulah yang lebih banyak mengendalikan sikap dan perbuatan mahasiswa. Salah satu bentuk tes ranah rasa yang populer ialah “Skala Likert” (*Likert Scale*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan/sikap orang.
3. Evaluasi Prestasi Psikomotorik
Cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor (ranah karsa) adalah observasi. Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung. Namun, observasi harus dibedakan dari eksperimen, karena eksperimen pada umumnya dipandang sebagai salah satu cara observasi.

Ketiga hasil belajar diatas pada dasarnya memiliki keterpautan yang erat satu dengan yang lainnya, bahkan terdapat beberapa persamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya pada kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Cari Rogers

bahwa seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif perilakunya sudah bisa disamakan. Gronlund 1977 (dalam Azwar, 2010) merumuskan beberapa prinsip dasar dalam pengukuran prestasi yaitu sebagai berikut :

1. Tes prestasi harus mengukur hasil belajar yang telah dibatasi secara jelas sesuai dengan tujuan intruksional.
2. Tes prestasi harus mengukur suatu sampel yang representatif dari hasil belajar dan dari materi yang dicakup oleh program intruksional atau pengajaran.
3. Tes prestasi harus berisi item-item dengan tipe yang paling cocok guna mengukur hasil belajar yang diinginkan.
4. Tes prestasi harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan penggunaan hasilnya.
5. Reliabilitas tes prestasi harus diusahakan setinggi mungkin dan hasil ukurnya ditafsirkan dengan hati-hati.
6. Tes prestasi harus dapat digunakan untuk meningkatkan belajar para anak didik.

4. Metode Pembelajaran

Pembelajaran menurut Joyce & Weil dalam Sugiyanto (2008) adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Tujuan jangka panjang kegiatan pembelajaran adalah membantu mahasiswa mencapai kemampuan secara optimal untuk belajar lebih mudah dan efektif dimasa mendatang.

Pembelajaran menurut Gagne dalam Benny A (2009) sebagai "*a set of event embedded in purposeful activities that facilitate learning*" yaitu pembelajaran sebagai serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Istilah pembelajaran memiliki makna sebagai kegiatan yang dimulai dari mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan dan mengevaluasi kegiatan yang dapat menciptakan terjadinya proses belajar.

Pembelajaran menurut Hamalik (2001) merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Jadi dalam proses pembelajaran mahasiswa bukan saja aktif belajar di sekolah, mencari pengalaman kerja dalam berbagai lapangan kehidupan, tetapi juga aktif bekerja di lingkungan masyarakat.

Simpulan dari pengertian tentang pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada lingkungan belajar yang sengaja diciptakan untuk memudahkan terjadinya proses belajar dimulai dari kegiatan mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan dan mengevaluasi, kegiatannya meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan belajar.

Metode pembelajaran menurut Aunurrahman (2009) dikembangkan untuk menyesuaikan karakteristik mata pelajaran atau materi mata pelajaran tertentu yang tidak memungkinkan dosen terpaku pada model pembelajaran tertentu Jadi model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang mampu menjadi

pedoman dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran tertentu sehingga mencapai hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Ginting (2008), metode pembelajaran adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Sedangkan menurut Ahmadi dan Prasetya (2005) metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang dosen untuk menyajikan materi pelajaran kepada mahasiswa di dalam ruang kuliah baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh mahasiswa dengan baik.

Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan mahasiswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor mahasiswa, faktor situasi dan faktor dosen itu sendiri. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara dosen dalam menggunakan metode pembelajaran.

5. Metode Pembelajaran Berbasis Portofolio

Portofolio berasal dari bahasa Inggris "*portfolio*" yang artinya dokumen atau surat-surat. Portofolio menurut Fajar (2004) dapat diartikan juga sebagai kumpulan kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu. Pengertian portofolio di sini adalah suatu kumpulan pekerjaan (karya – karya) mahasiswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan tergantung mata pelajaran dan tujuan penilaian portofolio. Biasanya portofolio merupakan karya terpilih dari seorang mahasiswa.

Portofolio menurut Benny A (2009) dapat diartikan sebagai hasil karya atau tugas - tugas mahasiswa yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Contoh bentuk portofolio adalah pekerjaan menggambar atau keterampilan fotografi yang menampilkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan unsur – unsur artistik dan estetika dalam berkreasi. Metode portofolio dilakukan untuk mengetahui kemajuan belajar atau *learning progress* yang telah dicapai oleh mahasiswa setelah menempuh proses belajar.

Portofolio merupakan suatu wujud dari kumpulan informasi atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang diarsipkan. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP) mengacu pada prinsip dasar pembelajaran antara lain:

1. Prinsip belajar mahasiswa aktif yaitu pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dimana hampir seluruh aktivitas mahasiswa dimulai dari perencanaan dikelas, kegiatan dilapangan dan pelaporan.
2. Kelompok belajar kooperatif yaitu pembelajaran berbasis kerjasama antara mahasiswa dan antar komponen – komponen lain, seperti orang tua mahasiswa dan lembaga terkait.
3. Pembelajaran partisipatorik yaitu dalam proses pembelajaran mahasiswa melakukan (*learning by doing*).

4. Mengajar yang reaktif yaitu mensyaratkan dosen yang reaktif agar mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Portofolio merupakan ibarat proyek belajar para mahasiswa yang amat berharga dalam melatih kemampuan memecahkan masalah, bekerja dalam kelompok, dan mengasah kemampuan berfikir kritis, memupuk jiwa toleran serta memberikan apresiasi. Johnson dalam Desi P (2007) mendefinisikan ” *a portofolio is a organized collection of avidence accumulated over time on a student’s or groups cademic progress, achievement, skill and attitudes* ”. Jadi portofolio merupakan koleksi dari bukti-bukti kemajuan peserta didik atau kelompok peserta didik, bukti prestasi, keterampilan dan sikap peserta didik. Dengan kata lain portofolio merupakan suatu kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan – panduan yang ditentukan.

Portofolio bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kemampuan dan pemahaman peserta didik serta memberikan gambaran mengenai sikap dan minat peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan, Portofolio dapat menunjukkan pencapaian dan peningkatan yang diperoleh peserta didik dari proses pembelajaran.

Melalui Model Pembelajaran Portofolio, selain diupayakan dapat membangkitkan minat belajar peserta didik secara aktif, kreatif, juga dapat mengembangkan pemahaman nilai - nilai kemampuan berpartisipasi secara efektif, serta diiringi suatu sikap tanggung jawab. Menurut Barton & Collins dalam Sumarna S (2004) semua obyek portofolio atau *evidence* (obyek penilaian) dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1. Hasil karya peserta didik (*artifact*), yaitu hasil kerja peserta didik yang dihasilkan di kelas.
2. Reproduksi (*reproduction*) yaitu hasil kerja peserta didik yang dikerjakan di luar kelas.
3. Pengesahan (*attestations*) yaitu pernyataan dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh dosen atau pihak lainnya tentang peserta didik.
4. Produksi (*productions*) yaitu hasil kerja peserta didik yang dipersiapkan khusus untuk portofolio.

Portofolio menurut Gronlund dalam Hasnunidah (2009) mencakup berbagai contoh pekerjaan mahasiswa yang tergantung pada keluasan tujuan. Apa yang harus tersurat, tergantung pada subyek dan penggunaan portofolio. Contoh pekerjaan mahasiswa ini memberikan dasar bagi perkembangan kemajuan belajarnya dan dapat dikomunikasikan kepada mahasiswa, orang tua, serta pihak lain yang tertarik berkepentingan. Portofolio memiliki beberapa keuntungan, antara lain sebagai berikut:

1. Kemajuan belajar mahasiswa dapat terlihat jelas.
2. Penekanan pada hasil pekerjaan terbaik mahasiswa memberikan pengaruh positif dalam belajar.
3. Membandingkan pekerjaan sekarang dengan yang lalu memberikan motivasi yang lebih besar dari pada membandingkan dengan milik orang lain.
4. Keterampilan *assesment* (penilaian) sendiri dikembangkan mengarah pada seleksi contoh pekerjaan dan menentukan pilihan terbaik.

5. Memberikan kesempatan mahasiswa bekerja sesuai dengan perbedaan individu (misalnya mahasiswa menggambar sesuai dengan tingkat level mereka tetapi sama -sama menuju tujuan umum).

Portofolio dapat dikatakan berfungsi untuk menunjukkan perjalanan mahasiswa, yaitu kemampuan mahasiswa dalam kurun waktu tertentu. Secara sederhana dapat diartikan sebagai bukti-bukti pengalaman belajar mahasiswa yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu.

Pada dasarnya portofolio sebagai model pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan dosen agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok. Mahasiswa harus memiliki kemampuan mengorganisir informasi yang ditemukan, membuat laporan dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, yang selanjutnya dituangkan secara penuh dalam pekerjaannya/tugas-tugasnya. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio menurut Fajar (2004) berpusat pada anak sebagai pembangun pengetahuan, artinya upaya untuk memandirikan peserta didik untuk belajar, berkolaborasi, membantu teman, mengadakan pengamatan, dan penilaian diri untuk suatu refleksi akan mendorong dalam membangun pengetahuannya sendiri, dengan demikian baru akan diperoleh melalui pengalaman langsung secara lebih efektif.

6. Kerangka Berpikir

Empat pilar pendidikan sebagai landasan model pembelajaran berbasis portofolio adalah learning to do, learning to know, learning to be, and learning to live together, yang dicalonkan UNESCO. Peserta didik harus diberdayakan agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya baik lingkungan fisik, sosial, maupun budaya, sehingga mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia di sekitarnya. Diharapkan hasil interaksi dengan lingkungannya itu dapat membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya.

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Selain proses, model pengajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan tersebut. Berdasarkan pengamatan pada tahun akademik sebelumnya diketahui presastasi belajar mahasiswa belum menunjukkan hasil yang baik Hal ini dapat ditunjukkan dari pada umumnya prestasi belajar mahasiswa masih tergolong rendah atau kurang. Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang berfokus pada aktivitas proses. Sebuah model pembelajaran yang berfokus pada pendekatan proses dan pembelajaran berbasis portofolio.

7. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan metode pembelajaran berbasis portofolio mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi.
2. Ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa kelas yang menerapkan metode pembelajaran berbasis portofolio dengan prestasi belajar kelas yang tidak menerapkan metode pembelajaran berbasis portofolio.

METODE

1. Rencana Tindakan

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif – induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan – permasalahan beserta pemecahan – pemecahannya yang digunakan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan. Atau dengan kata lain dalam penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari paradigm teoritik menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Eksperimen merupakan desain penelitian ilmiah yang paling teliti dan tepat untuk menyelidiki pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. Suatu penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab – akibat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode quasi eksperimen (eksperimen semu) yaitu penelitian yang melihat dan meneliti akibat setelah subyek diberikan perlakuan pada variabel bebasnya. Karakteristik dari penelitian ini adalah dengan membandingkan dua kelompok yang memiliki subyek yang setara. Kelompok pertama yaitu kelas **SORE** kelompok eksperimen yang proses pembelajaran Mata Kuliah Sistem Akuntansi dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Portofolio. Dan kelompok kedua yaitu kelas **PAGI** sebagai kelompok kontrol yang proses pembelajaran Mata Kuliah Sistem Akuntansi dengan metode pembelajaran konvensional.

Sebelum diberikan perlakuan kedua kelompok tersebut diberikan *pretest* untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar mahasiswa sebelum diberi pembelajaran dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Portofolio pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol. Setelah diberikan perlakuan, kedua kelompok tersebut diberikan skala yang sama berupa skala prestasi belajar. Kemudian skor skala yang kedua tersebut dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian sehingga dapat diketahui apakah ada perbedaan penerapan penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa antara kedua kelompok. Instrumen pengumpulan data adalah soal Ujian Tengah Semester (UTS) dan soal Ujian Akhir Semester (UAS) Mata Kuliah Sistem Akuntansi. Untuk menguji apakah kedua kelas tersebut homogen, adalah berdasarkan hasil skala yang diperoleh pada *pretest* baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan model *Randomized Control Group Posttest Design*.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2004).

Populasi target dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU, sedangkan populasi terjangkau yaitu seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU yang mengambil Mata Kuliah Sistem Akuntansi baik itu kelas Pagi dan Siang pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Sedangkan sampel diambil dari populasi dengan teknik *cluster* random sampling, yaitu pengambilan jumlah mahasiswa sebanyak 2 kelas dari seluruh kelas yang ada. Dari 2 kelas tersebut diundi kelas mana yang menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes hasil belajar. Suharsimi Arikunto (2002), tes hasil belajar berupa serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi yang dilihat dari hasil belajar kognitif. Guna mengetahui kemajuan hasil belajar mahasiswa dan seberapa besar pemahaman setiap mahasiswa terhadap materi yang sedang diajarkan.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu langkah yang paling menentukan dalam suatu penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Untuk menganalisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *t-test*.

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar mahasiswa pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara setelah penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Portofolio, maka penulis menggunakan rumus statistik analisa uji-t. Untuk mempermudah penulis dalam melakukan perhitungan, maka penulis menggunakan program komputer SPSS versi 12,0 dalam mencari uji beda (*t-test*) dan hasilnya dapat dilihat pada tabel IV-1 berikut ini:

Tabel 1. t-Test
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Prestasi	Equal variances assumed	.057	.811	1.362	73	.177
	Equal variances not assumed			1.398	68.608	.167

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh *t* hitung sebesar 1,362 dengan probabilitas (Sig _{0,177}) Selanjutnya dilakukan perbandingan dengan *t* tabel pada taraf signifikan 0,05. Dari keterangan di atas, nilai *t* hitung berada di daerah penerimaan H_a , maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti tidak ada perbedaan signifikan prestasi belajar mahasiswa Kelas F Akuntansi Pagi (kelas kontrol) dengan prestasi belajar mahasiswa Kelas B Akuntansi Sore (kelas eksperimen) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian berarti model Metode Pembelajaran Berbasis Portofolio belum meningkatkan prestasi belajar mahasiswa

pada Mata Kuliah Sistem Akuntansi di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara - Medan atau dengan kata lain bahwa penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Portofolio belum mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Analisis Temuan Penelitian

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen sama atau tidak berbeda signifikan. Tidak adanya perbedaan yang signifikan ini ditandai/dapat dilihat dari:

- a. Rata-rata tingkat prestasi belajar mahasiswa Kelas F Akuntansi Pagi (kelas kontrol) adalah 76,10.
- c. Rata-rata tingkat prestasi belajar mahasiswa Kelas B Akuntansi Sore (kelas eksperimen) adalah 77.

Dari uraian di atas diketahui bahwa rata-rata prestasi belajar mahasiswa Kelas B Akuntansi Sore lebih tinggi dari mahasiswa untuk kelas A Akuntansi Pagi, namun perbedaan nilai rata-rata prestasi belajar mahasiswa itu tidak terlalu besar atau tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa Kelas Kontrol (kelas A Akuntansi Pagi) sama dibandingkan prestasi belajar mahasiswa kelas eksperimen (Kelas B Akuntansi Sore).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Portofolio belum dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Sistem Akuntansi di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar mahasiswa Kelas F Akuntansi Pagi (kelas kontrol) dengan prestasi belajar mahasiswa Kelas B Akuntansi Sore (kelas eksperimen) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada taraf signifikan 5% dengan penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Portofolio.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhy, Andhar Tri. 2005. **Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Pasar Abstrak Siswa Kelas X-2 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) II Batu**. UIN Malang.
- Ahmadi, A.dan Prastya, 2005, **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Arifin, Z. 2009. **Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur**. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. 2009. **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: CV Alfabeta.
- Azwar, S. 2010. **Penyusunan Skala Psikologi**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Benny, A. 2009. **Model Desain Pembelajaran**. Jakarta. Dian Rakyat
- Desi Purwaningsih. 2007. **Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada Pencapaian Aspek Kemampuan Pemecahan**

- Masalah Matematika Peserta Didik.** Skripsi: Pendidikan MIPA Matematika UNNES Semarang.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2008, **Psikologi Belajar**, Jakarta : Rineka Cipta
- Fajar, Arnie. 2004. **Portofolio dalam Pembelajaran IPS**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, Pupuh. & Sutikno M. Sobri. 2007. **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ginting, Abdorrakhman. 2008, **Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: Humaniora.
- Hamalik. Oemar. 2001. **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta: Bumi aksara.
- Hasmunidah. 2007. **Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Portofolio untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar**. Skripsi : Pendidikan MIPA Kimia FKIP UNS Surakarta.
- Hutabarat, E.P. (1995). **Cara Belajar Pedoman Praktis Untuk Belajar Secara Efisien dan Efektif Pegangan Bagi Siapa Saja Yang Belajar di Perguruan Tinggi**. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Lira Rachmawati, 2012, **Pengaruh Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Sub Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jalancagak Subang**, Skripsi , Bandung : Universitas Pasundan Bandung.
- Muhibin Syah.1995. **Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru**. Bandung: Rosdakarya.
- Munib. Ahmad 2004. **Pengantar Ilmu Pendidikan**. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Purwanto, 2010, **Evaluasi Hasil Belajar**, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina 2010. **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2005. **Dasar-dasar proses belajar mengajar**. Bandung:Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyanto. 2008. **Modul Pendidikan dan Pelatihan Guru (PLPG) Model – Model Pembelajaran Inovatif**. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13.
- Sugiyono. 2004. **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan Keempat, Alfabeta, Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Rosdakarya.
- Sumadi Suryabrata. 2008. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sumarna Surapranata & Muhammad Hatta. 2004. **Penilaian Berbasis Kelas Penilaian Portafolio Implementasi kurikulum 2004**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sundari, S. 1992. **Dasar- Dasar Psikologi Pendidikan**. Yogyakarta: Swadaya.
- Tu' u, Tulus. 2004. **Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa**. Jakarta: P T Grasindo.
- Winkel, W.S. 2005. **Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar**. Jakarta: Gramedia.